Capacitarea: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 2776-3358
Vol. 6, No. 1, Januari - Maret (2026), Hal. 18-25
Available online at https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/capacitarea

Pendampingan dan Evaluasi Penyusunan Laporan Keuangan Bumdes Sengeh di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara

Sukmawati[1], Tri Hidayatullah[2], Ummu Zakia Azzohiri[3], Victoria Kusumaningtyas Priyambodo[4]

[1,2,3,4] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di BUMDes Sengeh, Desa Rempek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, dengan tujuan untuk memberikan pendampingan dan evaluasi terhadap penyusunan laporan keuangan yang akuntabel dan sesuai standar. Permasalahan utama yang dihadapi BUMDes adalah ketidaksesuaian antara saldo akun aktiva dan pasiva dalam laporan keuangan yang mencerminkan adanya kesalahan pencatatan. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang meliputi observasi, pengumpulan dokumen, analisis laporan, evaluasi dan koreksi, serta diskusi dan penyuluhan. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa terjadi kekeliruan dalam pengklasifikasian akun pembelian, yang kemudian diperbaiki bersama dengan pengelola BUMDes. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman pengelola terhadap penyusunan laporan keuangan yang benar dan pentingnya pencatatan transaksi yang akurat, serta membangun dasar yang lebih baik dalam tata kelola keuangan BUMDes.
Kata Kunci: BUMDES, Laporan Keuangan, Pendampingan

Abstract

This internship activity was carried out at BUMDes Sengeh, Remek Village, Gaangga District, North Lombok Regency, with the aim of providing assistance and evaluation of the preparation of accountable and standardized financial reports. The main problem faced by BUMDes is the discrepancy between asset and liability accounts in the financial report which reflects errors in recording. This activity was carried out through a participatory approach which included observation, document collection, report analysis, evaluation and correction, as well as discussion and counseling. The results of the activity showed that there was an error in the classification of purchase accounts, which was then corrected together with the BUMDes manager. This activity succeeded in increasing the manager's understanding of the correct preparation of financial reports and the importance of accurate transaction recording, as well as building a better foundation for BUMDes financial governance.
Keywords: *BUMDES, Financial Report, Mentoring*

Penulis Korespondensi:
Victoria Kusumaningtyas Priyambodo
(priyambodo.victoria@unram.ac.id)

Submit: 17-10-2025
Revisi: 17-04-2026
Diterima: 21-04-2026
Terbit: 30-04-2026

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa, yang sering disebut BUMDes, adalah entitas hukum sekaligus unit usaha yang didirikan oleh desa dengan tujuan menjalankan usaha, meningkatkan produktivitas dan investasi, mengelola aset, menyediakan layanan, atau kegiatan sejenis lainnya, yang semuanya diarahkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Mulyani et al., 2021a). Tujuan awal pembentukan BUMDes adalah untuk mendukung dan menampung kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, baik itu berupa kegiatan yang dikembangkan sesuai adat istiadat setempat maupun melalui program yang ditetapkan oleh pemerintah (Nengah et al., 2020).

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berlandaskan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 yang mengatur bahwa desa memiliki kewenangan untuk mendirikan badan usaha yang dikelola dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong di berbagai sektor ekonomi maupun pelayanan. Selain itu, pendirian, pengelolaan, dan pengembangan BUMDes juga diatur secara rinci dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 sebagai pelaksanaan dari undang-undang tersebut, sehingga memberikan pedoman yang jelas bagi pelaksanaan operasional BUMDes di tingkat desa. Peraturan ini juga membahas secara mendetail terkait dengan anggaran rumah tangga, susunan, kewajiban pegawai, serta rencana program kerja.

Undang-undang desa menjelaskan bahwa dana desa berasal dari APBN yang disalurkan melalui APBD. Dana ini digunakan untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan desa, pembangunan, pembinaan masyarakat, serta pengembangan masyarakat desa secara menyeluruh (Pitria et al., 2021). Alokasi dana desa dibagi menjadi dua proporsi, yaitu 30% dana desa akan dialokasikan untuk pelaksanaan pemerintahan desa dan sebesar 70% dialokasikan untuk pengembangan masyarakat, pemberdayaan di ranah pendidikan, kesehatan, ekonomi masyarakat, termasuk BUMDes dan lainnya (Indriani et al., 2024). Dengan adanya anggaran desa, pemerintah desa harus memiliki kompetensi dan kesiapan untuk mampu mengelola keuangan desa dengan baik sesuai dengan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, keterlibatan, dan merujuk pada tahapan pengelolaan keuangan yang terstruktur mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, tata usaha, pelaporan sampai pada pertanggung jawaban (Kamal et al., 2023). Sehingga melalui pengelolaan yang tepat, BUMDes mampu menciptakan usaha kreatif yang dapat memberdayakan masyarakat desa sehingga menciptakan masyarakat mandiri yang dapat memajukan desanya sendiri (Eferyn et al., 2025)

Bentuk pertanggungjawaban pemerintah desa atas alokasi dana ditunjukkan dalam bentuk laporan keuangan. BUMDes memerlukan pertanggungjawaban keuangan yang memaparkan penerangan secara rinci terkait kinerja keuangan yang dapat digunakan untuk membuat dan menilai keputusan terkait alokasi sumber daya (Cahyaningtyas et al., 2023) Suatu laporan finansial harus disusun secara sistematis, jelas dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk memudahkan semua pihak yang memerlukan informasi laporan keuangan di antaranya pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) serta masyarakat desa itu sendiri. Pengungkapan laporan keuangan yang telah disetujui oleh pengawas desa akan disampaikan secara rinci kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa sebagai bentuk pertanggungjawaban atas alokasi dana yang digunakan untuk menjalankan usaha baik itu di bidang ekonomi maupun pelayanan.

BUMDes Sengeh merupakan salah satu unit badan usaha milik desa yang terletak di desa Rempek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. BUMDes Sengeh berdiri pada tahun 2018 dengan unit usaha pertama dalam bidang PAMDes atau pengelolaan air bersih. Sampai saat ini BUMDes Sengeh memiliki 3 unit usaha, yaitu Jual beli bahan bangunan dan elektronik, PAMDes, dan penyewaan lapangan futsal. Pendirian BUMDes Sengeh didasarkan pada kesadaran masyarakat setempat dan keinginan untuk meningkatkan perekonomian desa secara mandiri. Kehadiran BUMDes sengeh telah memberikan sebuah dampak yang cukup signifikan bagi desa Rempek. Bukan hanya dari segi ekonomi, akan tetapi melalui

kehadiran BUMDes Sengeh masyarakat sekitar turut diberdayakan dengan cara diberikan pekerjaan pada berbagai unit BUMDes.

Dalam pelaksanaannya, banyak BUMDes menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Kendala tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan kapasitas sumber daya manusia yang kurang menguasai akuntansi, ketiadaan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, serta minimnya pelatihan teknis terkait pengelolaan keuangan bagi pengelola (Rakhman et al., 2022). Padahal, laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pengelolaan dana desa dan keberlanjutan usaha BUMDes.

BUMDes Sengeh dalam pelaksanaannya kerap mengalami permasalahan dalam proses bisnisnya, baik dari segi lokasi toko dan kantor yang kerap berpindah-pindah karena habisnya masa kontrak sehingga menyebabkan berbagai persediaan ataupun barang kantor rusak dan hilang, sulitnya mendapatkan pekerja yang sesuai dengan keinginan pengurus BUMDes, hingga kendala pada penyusunan laporan keuangan. Kendala pada penyusunan laporan keuangan yang dialami oleh BUMDes Sengeh terletak pada ketidaksesuaian antara saldo aset dan komponen ekuitas serta kewajiban dalam laporan posisi keuangan yang menandakan adanya kesalahan dalam proses pencatatan transaksi yang dilakukan oleh bagian bendahara sekaligus yang memegang tanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes Sengeh.

BUMDes Sengeh memiliki peran strategis dalam menggerakkan ekonomi lokal di Desa Rempek melalui tiga unit usaha utama, yakni PAMDes, perdagangan bahan bangunan dan elektronik, serta penyewaan lapangan futsal. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang signifikan, operasional BUMDes Sengeh kerap terhambat oleh tantangan administratif, seperti perpindahan lokasi operasional yang menyebabkan risiko kehilangan atau kerusakan aset. Selain itu, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam penguasaan akuntansi dan ketiadaan sistem pencatatan yang terstruktur menjadi hambatan utama dalam penyusunan laporan keuangan yang akuntabel. Ketidaksesuaian antara saldo aset dan kewajiban dalam laporan posisi keuangan mencerminkan urgensi perlunya intervensi untuk memperbaiki tata kelola keuangan agar selaras dengan standar yang berlaku.

Dengan demikian, pendampingan dan evaluasi dalam penyusunan laporan keuangan menjadi aspek krusial yang perlu dilakukan secara berkelanjutan. Pendampingan ini diharapkan mampu membantu BUMDes dalam memahami prinsip dasar pencatatan keuangan, penggunaan aplikasi akuntansi sederhana, serta penyusunan laporan keuangan dengan standar yang ditetapkan oleh kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendeta PDTT). Selain itu, evaluasi secara berkala juga dibutuhkan untuk mengidentifikasi hambatan dan peluang perbaikan dalam proses pelaporan (Suryadi et al., 2023). Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh BUMDes Sengeh yaitu menganalisis serta mengevaluasi tiap transaksi dan akun pada laporan keuangan untuk menemukan kekeliruan dalam pencatatan laporan keuangan.

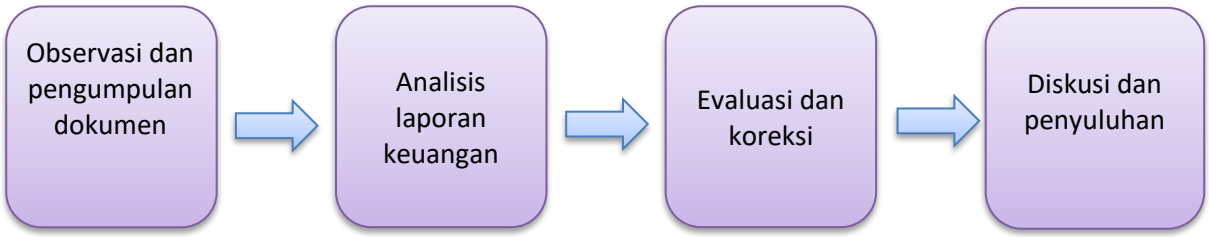
Kekuatan utama dari kegiatan pengabdian ini terletak pada kolaborasi lintas sektoral antara akademisi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram dengan praktisi profesional dari Kantor Jasa Akuntan (KJA) M. Ali Fikri, yang memberikan standar bimbingan teknis yang lebih komprehensif dibandingkan kegiatan pendampingan konvensional. Pendekatan yang digunakan adalah model partisipatif-evaluatif di mana tim tidak hanya memberikan instruksi, tetapi terjun langsung dalam proses *co-working* bersama pengelola untuk mengevaluasi dan memperbaiki setiap transaksi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di BUMDes Sengeh yang berlokasi di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini dilakukan selama periode April hingga Juni 2025. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim dari

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram dengan pendampingan tim dari Kantor Jasa Akuntan (KJA) Ali Fikri.

Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan evaluasi, dimana tim pengabdian bekerja sama langsung dengan pengelola BUMDes dalam melakukan evaluasi dan perbaikan penyusunan laporan keuangan. Berbagai tahapan atau komponen pengabdian ini terdiri dari empat hal, yaitu observasi dan pengumpulan dokumen, analisis laporan keuangan, evaluasi dan koreksi serta yang terakhir adalah diskusi dan penyuluhan.



Gambar 1. Rancangan kegiatan pengabdian

Berdasarkan Gambar 1, alur dan tahapan dalam kegiatan pengabdian dirincikan menjadi beberapa tahapan di antaranya :

a. Observasi dan pengumpulan dokumen
   Tahapan observasi dan pengumpulan dokumen, tim pengabdian melakukan pengamatan awal yaitu identifikasi persediaan yang terdapat di toko, jenis barang yang ada di toko dan mengumpulkan dokumen berupa laporan keuangan dan pencatatan transaksi dalam periode satu tahun. Dalam tahap observasi, peneliti juga menelusuri terkait dengan kondisi pengelolaan di BUMDes.
b. Analisis laporan keuangan
   Proses analisis laporan finansial difokuskan pada laporan posisi keuangan atau neraca untuk mengidentifikasi ketidakseimbangan antara akun aktiva dan pasiva. Dalam proses identifikasi, tim penelitian menyusuri tiap transaksi untuk dapat menemukan sumber masalah dalam laporan keuangan BUMDes Sengeh.
c. Evaluasi dan koreksi
   Kegiatan evaluasi dan koreksi merupakan tahap lanjutan yang dilakukan oleh tim peneliti setelah menemukan titik permasalahan dalam laporan keuangan setelah mendapatkan sumber permasalahan, kemudian tim peneliti memperbaiki laporan finansial sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
d. Diskusi dan penyuluhan
   Tahap diskusi dan penyuluhan dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara tim pengabdian dengan pihak BUMDes yang dalam hal ini adalah bendahara sekaligus penanggung jawab laporan keuangan BUMDes untuk menyampaikan hasil evaluasi terkait laporan keuangan dan koreksi yang dilakukan atas laporan keuangan. Dalam tahap ini juga dilakukan penyuluhan terkait penyusunan laporan keuangan yang baik serta pentingnya pencatatan yang akurat dalam setiap transaksi keuangan.

Pengukuran dampak kegiatan pengabdian dilakukan melalui metode analisis kesenjangan (*gap analysis*) terhadap laporan keuangan BUMDes. Proses ini mencakup identifikasi awal berupa observasi kondisi laporan keuangan *existing*, penelusuran transaksi pada setiap unit usaha untuk menemukan sumber ketidakseimbangan, serta evaluasi perbandingan antara saldo aktiva dan pasiva sebelum dan sesudah intervensi. Dampak kegiatan diukur melalui keberhasilan pengelola dalam mengoreksi kesalahan klasifikasi akun dan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan gabungan (laporan laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan posisi keuangan) secara mandiri pasca-pendampingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian melakukan observasi terkait kondisi laporan keuangan yang sudah disusun oleh "BUMDes Sengeh". Tahapan pertama yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi kondisi masing-masing unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa semua unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes Sengeh sudah melakukan pencatatan secara manual terkait dengan transaksi sehari-hari, dan setiap unit usaha telah memiliki laporan keuangan yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan posisi keuangan, serta telah memiliki laporan keuangan gabungan yang memuat semua laporan atas ketiga unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes Sengeh. Laporan keuangan gabungan terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Semua transaksi di unit usaha BUMDes Sengeh diinput dan disusun dalam sistem yang telah terkomputerisasi, yaitu dengan menggunakan *microsoft excel*.

Tahap selanjutnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah disusun oleh BUMDes Sengeh tahun anggaran 2024. Hasil evaluasi menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara total aktiva dan pasiva. Kondisi ini mengindikasikan adanya kekeliruan dalam proses pencatatan transaksi atau adanya akun-akun yang belum diklasifikasikan dengan benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan, tim pengabdian melakukan penilaian terhadap laporan keuangan yang disusun oleh BUMDes Sengeh untuk mengidentifikasi kesalahan dalam penyusunan laporan tersebut. Dari hasil penilaian ditemukan adanya kesalahan dalam pengelompokan saldo akun pembelian yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa ketidaksesuaian dalam pencatatan akuntansi BUMDes. Pertama, terdapat kegagalan dalam pengakuan beban penyusutan kendaraan operasional, yang mengabaikan prinsip *matching principle* dalam akuntansi. Selain itu, ditemukan beberapa kesalahan dalam pencatatan transaksi jurnal. Inkonsistensi data juga terjadi pada penyajian laporan keuangan; pengelola menyajikan laporan laba rugi secara terpisah antara sebelum dan sesudah jurnal penyesuaian. Hal ini berimplikasi pada ketidakkonsistenan angka laba bersih yang disajikan dalam laporan laba rugi dibandingkan dengan nilai ekuitas dalam laporan posisi keuangan (neraca), yang mengindikasikan adanya kekeliruan dalam proses penutupan buku.

Menurut Sulistyowati et al. (2024) kebijakan akuntansi yang baik tidak hanya berperan sebagai bentuk mematuhi aturan hukum, akan tetapi juga dapat digunakan untuk menciptakan kepercayaan pemangku kepentingan dan dapat memastikan pertumbuhan dan kelanjutan usaha. Untuk itu, dalam penyusunan laporan finansial, BUMDes perlu menentukan kebijakan akuntansi yang digunakan. Kebijakan akuntansi meliputi prinsip, metode dan prosedur yang dipilih oleh suatu entitas untuk menyusun laporan keuangan mereka (Pilua et al., 2024.). Selanjutnya tim pengabdian melakukan pembimbingan sekaligus koreksi atas kekeliruan dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes sengeh.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam kualitas tata kelola keuangan BUMDes Sengeh. Identifikasi awal menemukan adanya kesalahan pada pengelompokan saldo akun pembelian yang menyebabkan ketidakseimbangan antara total aktiva dan pasiva pada laporan posisi keuangan. Melalui tiga sesi pembimbingan intensif, tim pengabdian bersama pengelola berhasil mengklasifikasikan ulang akun-akun tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti terlihat pada Gambar 4 dan Gambar 5. Keberhasilan ini tidak hanya dibuktikan dengan tersusunnya laporan keuangan yang *balance* dan sistematis, tetapi juga meningkatnya pemahaman pengelola mengenai pentingnya pencatatan transaksi yang akurat sebagai fondasi utama bagi keberlanjutan unit-unit usaha BUMDes. Selama proses pembimbingan pengelola BUMDes Sengeh sangat kooperatif dan aktif, sehingga secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi pengelola BUMDes Sengeh dalam penyusunan laporan keuangan.



Gambar 2. Observasi proses bisnis



Gambar 3. Proses pembimbingan penyusunan laporan keuangan

BUMDES SENGEH
LAPORAN LABA/RUGI
PERIODE 31 DESEMBER 2024

PENJUALAN				xxx		
Retur Penjualan		xxx				
Potongan Penjualan		xxx	+			
				xxx	-	
PENJUALAN BERSIH					xxx	
persediaan Barang dagang (Awal)				xxx		
Pembelian		xxx				
Beban Angkut Pembelian			+			
		xxx				
Retur Pembelian	xxx					
Potongan Pembelian	xxx	+				
		xxx				
PEMBELIAN BERSIH				xxx		
BARANG TERSEDIA UNTUK DI JUAL				xxx		
Persediaan Barang Dagang Akhir				xxx	-	
HARGA POKOK PENJUALAN (HPP)					xxx	xxx
LABA KOTOR					xxx	
Pendapatan Bunga		xxx				
Beban Honor Lembur Bag Adum	xxx					
Beban honor Narasumber	xxx					
Beban Perlengkapan	xxx					
Beban ATK	xxx					
Beban Konsumsi rapat	xxx					
Beban Listrik	xxx					
Beban Kebersihan	xxx					
Beban administrasi dan Umum Lainnya	xxx					
Beban Parkir	xxx					
Beban transportasi	xxx					
Beban Oprasional	xxx					
Beban Uang Makan Bag Oprasional	xxx					
Beban Oprasional Lainnya	xxx					
Beban Telpon/Internet	xxx					
Beban Gaji Pegawai Pemasaran	xxx					
Beban Seragam pegawai Bag Pemasaran	xxx					
Beban Dana Sosial	xxx					
Beban Pajak Daerah	xxx					
Beban Pajak Lainnya	xxx	+				
		xxx				
					xxx	
				LABA BERSIH	xxx	

Gambar 4. Contoh Laporan keuangan sebelum perbaikan

	BUMDES SENGEH		
	LAPORAN LABA/RUGI		
	PERIODE 31 DESEMBER 2024		
PENJUALAN			xxx
HPP			
	PERSEDIAAN AWAL	xxx	
	PEMBELIAN	xxx	
	PERSEDIAAN AKHIR	xxx	(xxx)
LABA KOTOR			**xxx**
BEBAN			
	BEBAN HONOR LEMBUR BAG ADUM	xxx	
	BEBAN HONOR NARASUMBER	xxx	
	BEBAN PERLENGKAPAN	xxx	
	BEBAN ATK	xxx	
	BEBAN KONSUMSI RAPAT	xxx	
	BEBAN LISTRIK	xxx	
	BEBAN KEBERSIHAN	xxx	
	BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM	xxx	
	BEBAN PARKIR	xxx	
	BEBAN TRANSPORTASI	xxx	
	BEBAN OPERASIONAL	xxx	
	BEBAN UANG MUKA BAG OPERASIONAL	xxx	
	BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	xxx	
	BEBAN TELEPON/INTERNET	xxx	
	BEBAN GAJI PEGAWAI PEMASARAN	xxx	
	BEBAN DANA SOSIAL	xxx	
	BEBAN PAJAK DAERAH	xxx	
	BEBAN PAJAK LAINNYA	xxx	
	BEBAN PENYUSUTAN	xxx	(xxx)
LABA BERSIH			**xxx**

Gambar 5. Contoh Laporan keuangan setelah koreksi



Gambar 6. Kegiatan musyawarah desa



Gambar 7. Tim pengabdian dengan pengurus BUMDes, Kades dan BPD

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan dan evaluasi penyusunan laporan keuangan di BUMDes Sengeh memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola terhadap pencatatan transaksi, klarifikasi akun, serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Kesalahan pada saldo aktiva dan pasiva berhasil diidentifikasi dan dikoreksi melalui proses analisis dan bimbingan yang partisipatif. Agar hasil ini berkelanjutan, diperlukan pendampingan secara rutin, pelatihan lanjutan terkait penggunaan aplikasi akuntansi sederhana, serta penyusunan kebijakan akuntansi internal guna memperkuat tata kelola keuangan BUMDes secara akuntabel dan profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram atas segala dukungan dan kesempatan yang telah diberikan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kantor Jasa Akuntan (KJA) M.Ali Fikri atas bimbingan profesional serta kontribusi yang sangat berarti dalam proses pendampingan dan evaluasi penyusunan laporan keuangan BUMDes Sengeh.

REFERENSI

Cahyaningtyas, S. R., Muhsyaf, S. A., Ramadhani, R. S., & Husnaini, W. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Bumdesa. *Jurnal Abdimas Independen*.

Eferyn, K., Riningsih, D., Puspita, N. V., Agustina, E., & K, B. F. (2025). Pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDes desa karangsoko Kec.Trenggalek. *Arsy*, *6*, 178–182. https://doi.org/10.12345/jaki.v6i2.1029

Indriani, E., Inapty, B. A., & Martiningsih, Rr. S. P. (2024). PENGUATAN TATA KELOLA USAHA MELALUI PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS DIGITAL BUMDES KECAMATAN GUNUNG SARI. *Jurnal Pepadu*, *5*(2), 340–347. https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i2.4946

Kamal, M., Sagala, A., & Siregar, S. (2023). Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi dan Transparansi Kinerja Keuangan pada BUMDes. *E-Jurnal Akuntansi*, *33*. https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i06.p15

Mulyani, B., MAKSUM, H., & Johan. (2021). PEMBANGUNAN KESADARAN HUKUM MASYARAKAT MELALUI DESA SADAR HUKUM DI KABUPATEN LEMBOK TIMUR. *JURIDICA : Jurnal Fakultas Hukum Universitas Gunung Rinjani*, *2*(2), 104–115. https://doi.org/10.46601/juridica.v2i2.190

Nengah, W. I., & Das, P. G. (2020). Keberadaan BUMDes Sebagai Pilar Pertumbuhan Ekonomi Desa Di Desa Telagatawang, Kecamatan Sidemen Karangasem. In *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1). http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta.http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta

Pilua, A., Anggriani, D. C. A. S., Cristyo, D. G., & Ahmad, D. J. K. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Akuntansi pada Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 1).

Pitria, N. G. A. (2021). *Penyusunan laporan keuangan BUMDes menggunakan aplikasi keuangan milik desa Delod Peken Tabanan*. http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta.

Rakhman, A. D. I. D. (2022). Tangtangan dan strategi peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan BUMDes. *Jurnalekonomidanoembangunandesa*, *10*(1), 45–55.

Sulistyowati, E., Kristiawan, A., Setyawardani, L., Dewi, M. A., & Nugraheni, R. (2024). Kebijakan Pengelolaan Keuangan Dan Akuntabilitas Pelaporan Dalam Upaya Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Sesuai SAK ETAP. *Owner*, *8*(4), 4798–4807. https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2399

Suryadi, B. D. R. I. (2023). Implementasi sistem akuntansi sederhana pada BUMDes : Studi Kasus di Nusa Tenggara Barat. *Jurnaladministrasipublik*, *12*(2), 112–125.